

**PENGUATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI MODEL KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN MEDIA *POP-UP BOOK* PADA
SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Mochammad Syaifuddin Shobara¹, Ahmad Teguh Purnawanto²,
Wildan Farih Kurniawan³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Muhammadiyah Blora

¹syaifuddinshobara@gmail.com, ²teguh@stkipmuh.ac.id,

³wildanfarih@stkipmuhblora.ac.id

ABSTRACT

Speaking skills are one of the essential language competencies that need to be developed in elementary school students. However, the speaking skills of Grade III students at SDN 2 Tempurejo were still relatively low, as indicated by the low level of learning mastery achieved during the pre-cycle stage. This study aimed to optimize students' speaking skills through the implementation of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model assisted by pop-up book media. The research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, which consisted of two cycles: planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were 15 Grade III students of SDN 2 Tempurejo in the 2025/2026 academic year. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Speaking skills were assessed based on four indicators, namely fluency, vocabulary usage, coherence of ideas, and self-confidence. The results showed a consistent improvement in students' speaking skills across the research cycles. The average score increased from 68.2 in the pre-cycle to 73.4 in Cycle I and further improved to 86.2 in Cycle II. Learning mastery also increased from 66.67% in the pre-cycle to 86.67% in Cycle I and reached 100% in Cycle II. The N-Gain score of 0.57 indicated a moderate level of improvement. These findings demonstrate that the Think Pair Share cooperative learning model assisted by pop-up book media was effective in optimizing the speaking skills of Grade III elementary school students at SDN 2 Tempurejo.

Keywords: Speaking Skills, Think Pair Share, Pop-Up Book, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 2 Tempurejo. Ditunjukkan masih rendahnya persentase ketuntasan pada tahap pra-siklus. Penelitian bertujuan mengoptimalkan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *pop-up book*. Metode digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 15 siswa kelas III SDN 2 Tempurejo tahun

ajaran 2025/2026. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keterampilan berbicara dinilai berdasarkan empat indikator, yaitu kelancaran berbicara, penggunaan kosakata, keruntutan penyampaian ide, dan kepercayaan diri. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa pada setiap siklus tindakan. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 68,2 pada pra-siklus menjadi 73,4 pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 86,2 pada siklus II. Persentase ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan dari 66,67% pada pra-siklus menjadi 86,67% pada siklus I dan mencapai 100% pada siklus II. Hasil perhitungan N-Gain sebesar 0,57 menunjukkan peningkatan dalam kategori sedang. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *pop-up book* terbukti efektif untuk mengoptimalkan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 2 Tempurejo.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, *Think Pair Share*, *Pop-Up Book*, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Keterampilan berbicara adalah satu dari banyak kompetensi berbahasa yang wajib dikembangkan bahkan sejak jenjang sekolah dasar (Tarigan et al., 2023). Kemampuan siswa dalam berbicara membuat mungkin siswa dapat menyampaikan gagasan dan pengalaman secara lisan. Ini memungkinkan siswa berkomunikasi dalam berbagai situasi (Kusyairi et al., 2024). Keterampilan berbicara konteksnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia berfungsi untuk menyalurkan pesan dan mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Kepercayaan diri serta interaksi sosial siswa juga dikembangkan dalam pengajaran berbicara pada muatan Bahasa Indonesia (Mulyadi & Wikanengsih,

2022). Pembelajaran berbicara semestinya dirancang mampu mengakomodir siswa untuk berlatih mengungkapkan ide secara runtut.

Kenyataannya ditinjau dari literatur terdahulu, pengembangan keterampilan berbicara siswa SD sering menghadapi tantangan. Seringnya siswa kesulitan mengemukakan pendapat, menjelaskan peristiwa, bahkan menyampaikan informasi di depan kelas. Siswa terkadang cenderung aktif berbicara ketika di luar kelas, namun pasif ketika berbicara di dalam kelas. Siswa cenderung pasif, kurang percaya diri, dan memberikan jawaban singkat ketika terlibat dalam pembelajaran (Aisyah & Alwa, 2025; Putri & Sya, 2023; Sagita & Ashari, 2024). Kenyataannya, keterampilan

berbicara yang baik memiliki peranan vital menunjang keberhasilan siswa pada lintas mata pelajaran. Keterampilan berbicara juga membantu siswa untuk berinteraksi secara efektif dalam kehidupannya (Kusyairi et al., 2024).

Permasalahan juga ditemukan pada siswa kelas III SDN 2 Tempurejo. Berdasarkan hasil observasi pra-siklus yang dilakukan oleh peneliti mendapati dari 15 siswa, terdapat 10 siswa (66,67) yang berhasil mencapai KKTP ≥ 70 . Sisanya 5 siswa (33,33%) dibawah KKTP. Kondisi menunjukkan pentingnya perbaikan pembelajaran untuk memperbaiki keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 2 Tempurejo.

Model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat dijadikan alternatif pembelajaran berbicara (Riyanti, 2026). Model TPS memberi wewenang pada siswa untuk berpikir mandiri, kemudian mendiskusikan jalan pikirannya bersama pasangan. Setelah berdiskusi, siswa menyampaikan hasil diskusi kepada kelas. Tahapan *Think Pair Share (TPS)* membuat siswa terlibat aktif berkomunikasi. Melalui kegiatan berbagi gagasan dengan pasangan

disertai presentasi, siswa berpeluang melatih keberanian, kelancaran, dan ketepatan berbicara (Lestari, 2021).

Berhasilnya diterapkan TPS tentu akan optimal jika disandingkan dengan media pembelajaran yang memancing perhatian siswa. Media *pop-up book* dipandang cocok karena sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Media *pop-up book* menyajikan gambar tiga dimensi (Susanti, 2021). Menurut Nugraheni et al., (2026) visualisasi tiga dimensi pada *pop-up book* membantu siswa memahami isi buku secara lebih konkret. Media *pop-up book* dalam pengajaran berbicara berfungsi sebagai pemantik ide agar siswa mampu mengomunikasikan isi buku secara runtut. Gambar ilustratif sengaja ditampilkan dalam *pop-up book* dengan maksud agar siswa mudah mendeskripsikan objek, menceritakan kembali, dan menyampaikan jalan pikirannya (Maulina & Rosyidi, 2023). Ini selaras dengan tahap perkembangan siswa SD menurut Jean Piaget (dalam Bustomi et al., 2024), siswa memerlukan pengalaman belajar yang bersifat visual nyata.

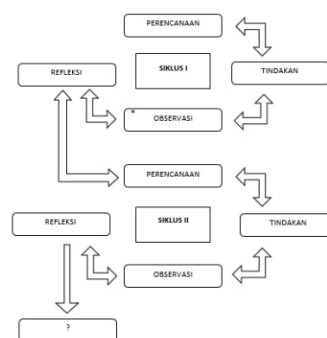
Penelitian lampau memvalidasi bahwa model *Think Pair Share (TPS)*

mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dan berpikir kritis (Nisa et al., 2025). Model TPS juga tervalidasi mampu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa (Riyanti, 2026). Penelitian lain oleh Hasriadi et al., (2024) menghasilkan temuan jika *pop-up book* efektif meningkatkan minat belajar. Penelitian secara khusus menggabungkan model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dengan media *pop-up book* untuk mengoptimalkan keterampilan berbicara pada siswa kelas III SD masih terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada aspek hasil belajar, minat belajar, atau keterampilan membaca.

Berdasarkan uraian tersebut, kebaruan penelitian ini letaknya pada integrasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dengan media *pop-up book* sebagai strategi pengoptimalan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Kombinasi keduanya peneliti berharap menciptakan pengajaran yang mampu melibatkan siswa dalam kegiatan berbicara. Tujuan penelitian ini adalah mengoptimalkan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 2 Tempurejo melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *pop-up book*.

B. Metode Penelitian

Peneliti mengadopsi metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas menurut Arikunto, (2021) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersamaan. PTK ini direncanakan dilakukan dalam dua siklus. Model PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart dengan langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan merefleksikan.



Gambar 1. Model PTK Kemmis & McTaggart

Penelitian dilangsungkan di SDN 2 Tempurejo, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah 15 siswa kelas III SDN 2 Tempurejo. Pemilihan subjek dan objek penelitian didasarkan pada temuan rendahnya kemampuan berbicara siswa kelas III SDN 2 Tempurejo. Peneliti berperan sebagai pelaku tindakan, guru

membantu mengobservasi. Teknik pengambilan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk menilai keterampilan berbicara siswa, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pendukung penelitian. Instrumen penelitian berupa lembar observasi keterampilan berbicara, pedoman wawancara, dan dokumentasi sebagai data pendukung

Indikator keterampilan berbicara yang dinilai pada penelitian ini adalah (1) kelancaran berbicara, (2) penggunaan kosakata, (3) keruntutan penyampaian ide, dan (4) kepercayaan diri. Setiap indikator skornya 1-4. Penilaian dihitung dengan rumus:

$$Nilai = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

Analisis data dilakukan menghitung rata-rata dan persentase ketuntasan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 2 Tempurejo dari fase pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Analisis *N-Gain* juga digunakan dalam penelitian ini. Indikator ketercapaian yang peneliti tetapkan adalah 90% ketuntasan $\geq$ KKTP sebesar 70. Artinya siklus tindakan dihentikan jika

jumlah siswa yang tuntas keterampilan berbicaranya $\geq 90\%$.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tindakan dilakukan dalam dua siklus PTK. Peneliti mengawalinya dengan melakukan observasi pra-penelitian yang memang didapati jika anak kelas III SDN 2 Tempurejo masih cukup rendah keterampilan berbicaranya. Peneltii mengadopsi model TPS dengan dibantu media *pop-up book* sebagai alternatif tindakan.

Pelaksanaan dan Hasil Pra-Siklus

Kegiatan pra-siklus dilakukan guna memetakan keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan observasi ditemui pembelajaran Bahasa Indonesia cenderung menggunakan ceramah, sehingga kurang melibatkan keterampilan berbicara siswa. Hasilnya, keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Tempurejo cenderung rendah. Guru menjelaskan alasan rendahnya keterampilan berbicara siswa rendah karena mereka kurang percaya diri ketika diminta berbicara. Peneliti melakukan pengamatan presentasi siswa pada saat pembelajaran dan hasilnya dituangkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pretest

No	Pencapaian	Hasil	%
1.	Rata-rata	68,2	
2.	Nilai tertinggi	80	
3.	Nilai terendah	52	
4.	Tuntas	10	66,67%
5.	Belum tuntas	5	33,33%
6.	Jumlah siswa	15	100%

Tabel 1 mengisyaratkan jika keterampilan berbicara siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia perlu dioptimalkan. Sebanyak 10 siswa (66,67%) mencapai KKTP. Masih ada 5 siswa (33,33%) dibawahnya. Nilai rata-rata kelas juga masih dibawah standar KKTP. Temuan memberi bukti diperlukan pembelajaran yang langsung menyentuh keterampilan berbicara siswa dalam prosesnya.

Pelaksanaan dan Hasil Siklus I

Siklus I peneliti awali dengan menyiapkan modul ajar, media pop-up book, dan instrumen penelitian. Siklus I dilaksanakan dengan menerapkan model *Think Pair Share* berbantuan *pop-up book* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 2 Tempurejo. Tahap *think*, siswa mengamati isi *pop-up book* secara mandiri dan memikirkan informasi setiap halaman. Tahap *pair*, siswa berdiskusi berpasangan membahas isi cerita kemudian menyusun ide. Tahap *share* memberikan kesempatan siswa untuk presentasi hasil diskusi. Siswa menceritakan

kembali isi *pop-up book* di depan kelas.

Pelaksanaan siklus I menunjukkan tren positif. Penggunaan media *pop-up book* menarik bagi siswa karena menampilkan objek tiga dimensi dalam sebuah buku. Siswa cukup terlibat aktif dalam diskusi dan berani menyampaikan hasilnya di hadapan kelas. Siswa cukup mampu mengembangkan ide karena bantuan visual *pop-up book*. Berdasarkan observasi, rekapitulasi nilai keterampilan berbicara siswa kelas III disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Siklus I

No	Pencapaian	Hasil	%
1.	Rata-rata	73,4	
2.	Nilai tertinggi	88	
3.	Nilai terendah	60	
4.	Tuntas	13	86,67%
5.	Belum tuntas	2	13,33%
6.	Jumlah siswa	15	100%

Tabel 2 menunjukkan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 2 Tempurejo mengalami peningkatan dari pra-siklus. Jumlah siswa tuntas meningkat dari 10 siswa menjadi 13 siswa. Persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 66,67% menjadi 86,67%. Nilai rerata juga meningkat dari 68,2 menjadi 73,4. Temuan mengindikasikan jika keterampilan berbicara siswa mulai

mengalami perbaikan setelah diberikan tindakan PTK.

Indikator keberhasilan penelitian belum tercapai karena ketuntasan klasikan masih dibawah target yang ditetapkan peneliti yaitu 90% tuntas. Peneliti bersama guru kelas merefleksikan tindakan siklus II dan ditemukan masih ada 2 siswa yang belum tuntas. Ditemukan beberapa siswa juga ragu-ragu ketika diminta berbicara, penggunaan kosakata yang minim, dan penyampaian informasi belum runtut. Hasilnya kendala-kendala yang dialami di siklus I perlu diperbaiki untuk siklus II. Rencana perbaikan yang akan dilakukan peneliti di siklus II mencakup: (1) memberikan contoh berbicara terstruktur dari YouTube, (2) pendampingan pada tahap *pair*, (3) penerapan aturan giliran bicara bergantian dalam diskusi agar siswa mendapat kesempatan sama, (4) modifikasi media *pop-up book* dengan menambahkan pertanyaan pemantik pada setiap halaman untuk membantu siswa menyusun ide berbicara dengan runtut.

Pelaksanaan dan Hasil Siklus II

Siklus II dilakukan dengan meninjau hasil refleksi siklus 1.

Peneliti tetap menerapkan model *Think Pair Share* berbantuan media *pop-up book* dengan catatan perbaikan. Perbaikan mencakup memberikan contoh berbicara terstruktur, pendampingan intensif, penerapan strategi bergilir, dan modifikasi media *pop-up book*. Tujuannya adalah agar siswa lebih terampil dalam mengungkapkan ide secara lisan.

Pelaksanaan siklus II berlangsung lebih baik daripada siklus terdahulu. Siswa terlihat lebih percaya diri ketika menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Kegiatan diskusi berpasangan berjalan aktif. Siswa siswa mampu menyampaikan ide secara runtut. Penggunaan kosakata lebih bervariasi dibanding siklus I. Media *pop-up book* membantu siswa memperoleh gambaran isi cerita. Model *Think Pair Share* membantu siswa mengorganisasi ide yang akan disampaikan secara lisan.

Hasil observasi siklus II adalah keterampilan berbicara siswa berkembang dengan baik. Siswa lebih lancar berbicara. Mereka juga lebih berani mengemukakan pendapat saat model TPS diterapkan. Penguasaan kosakata siswa mulai beragam. Siswa juga mampu menjelaskan isi cerita

dengan runtut. Hasil observasi keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 2 Tempurejo siklus II disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Siklus II

No	Pencapaian	Hasil	%
1.	Rata-rata	86,2	
2.	Nilai tertinggi	100	
3.	Nilai terendah	70	
4.	Tuntas	15	100%
5.	Belum tuntas	0	0%
6.	Jumlah siswa	15	100%

Melihat Tabel 3, menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Sebanyak 15 siswa (100%) telah tuntas keterampilan berbicaranya. Rata-rata perolehan nilai di siklus II juga meningkat menjadi 86,2. Nilai tertinggi adalah 100 dan terendah yaitu 70. Temuan ini menunjukkan jika model *Think Pair Share* berbasis *pop-up book* mampu memperkuat keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 2 Tempurejo.

Rekapitulasi Capaian Keterampilan Berbicara

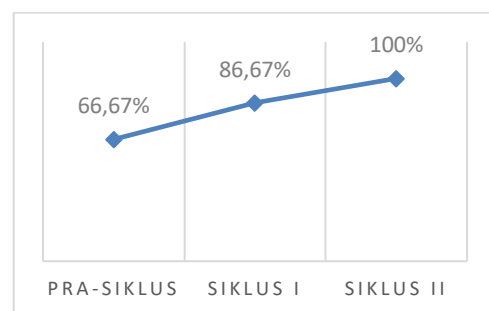
Rekapitulasi peneliti maksudkan untuk membandingkan capaian keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 2 Tempurejo di setiap siklus. Hasil rekapitulasi penelitian ini disajikan pada Tabel 4

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil

	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Rerata	68,2	73,4	86,2
Tuntas	10	13	15
%	66,67%	86,67%	100%
Nilai Terendah	52	60	70
Nilai Tertinggi	80	88	100

Ditinjau dari Tabel 4, terjadi peningkatan yang konsisten dari fase pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Peningkatan terjadi pada aspek siswa yang tuntas, perkembangan nilai tertinggi, serta rata-rata nilai dari setiap siklus. Terjadi peningkatan persentase ketuntasan sebesar 33,33%. Nilai N-Gain yang dihitung berdasarkan rerata pra-siklus ke siklus II diperoleh 0,57, yang berarti efektivitas peningkatan hasil belajar siswa setelah tindakan dalam kategori sedang. Visualisasi peningkatan persentase ketuntasan siswa dari siklus ke siklus, peneliti visualisasikan pada Gambar 2.

Gambar 2. Tren Persentase Ketuntasan



Pembahasan

Peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 2

Tempurejo memberi bukti jika diterapkannya model *Think Pair Share* berbantuan media *pop-up book* mampu memberi kesempatan siswa berkomunikasi lisan. Model TPS membuat siswa memperoleh ruang berpikir, berdiskusi tentang gagasan, dan menyampaikan hasilnya di hadapan kelas. Rangkaian kegiatan TP membuat siswa menjadi terbiasa mengungkapkan ide secara lisan, artinya mereka terbiasa berbicara. Jika direfleksikan, ini terbukti dari meningkatnya rata-rata dan persentase ketuntasan keterampilan berbicara.

Sesuai dengan ciri model *Think Pair Share* yang melibatkan siswa agar terampil berbicara. tahap *think*, siswa diberi waktu untuk memahami isi *pop-up book* dan menyusun gagasan secara mandiri. Tahap *pair* membantu siswa melatih kemampuan berbicara dalam kelompok kecil. Tahap *share*, siswa memperoleh kesempatan menyampaikan hasil diskusi kepada teman-temannya. Proses bertahap membantu siswa percaya diri depan kelas. Temuan sejalan dengan penelitian Lubis et al., (2023) menyatakan model TPS meningkatkan kemampuan

komunikasi siswa melalui tahap berpikir, berdiskusi, dan presentasi.

Penggunaan media *pop-up book* berkontribusi pada peningkatan keterampilan berbicara. Penelitian ini menggunakan *pop-up book* tiga dimensi untuk membantu visualisasi siswa. Siswa mengamati gambaran *pop-up book* yang jadinya mereka memiliki bahan ide untuk diceritakan. Siswa akan berimajinasi sembari menerjemahkan isi *pop-up book* di pikiran mereka untuk kemudian dikomunikasikan. Temuan ini mendukung riset oleh Agustin et al., (2026) jika visualisasi tiga dimensi pada *pop-up book* membantu siswa paham informasi dari visual konkret.

Berdasarkan hasil observasi keterampilan berbicara, terdapat peningkatan bertahap. Pada pra-siklus, siswa masih ragu-ragu, menggunakan kosakata terbatas, dan kesulitan mengemukakan gagasannya. Setelah tindakan siklus I dan perbaikan tindakan di siklus II, terjadi peningkatan keterampilan berbicara. Ini ditandai dengan meningkatnya persentase keterampilan berbicara mereka berdasarkan hasil observasi.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu tentang

keefektifan model TPS dan media *pop-up book*. Penelitian terdahulu menjelaskan model TPS meningkatkan atensi, hasil belajar siswa, dan keterampilan berpendapat (Lestari, 2021; Nisa et al., 2025; Riyanti, 2026). Hasriadi et al., (2024) menjelaskan media *pop-up book* meningkatkan keterlibatan siswa. Penelitian ini dilakukan dengan kombinasi model TPS dan media *pop-up book*. Hasilnya menyediakan iklim belajar yang membantu siswa aktif berkomunikasi. Penelitian ini dapat memperkuat penelitian-penelitian terdahulu. Model TPS berbantuan media *pop-up book* tentu layak untuk dijadikan alternatif pembelajaran yang mengembangkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian tindakan kelas ini ini dapat disimpulkan jika diterapkannya model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *pop-up book* mengoptimalkan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 2 Tempurejo. Peningkatan terlihat pada rata-rata keterampilan berbicara siswa naik dari 68,2 pada pra-siklus menjadi 73,4 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 86,2 pada siklus II.

Persentase ketuntasan klasikal mengalami peningkatan dari 66,67% pada pra-siklus menjadi 86,67% pada siklus I dan mencapai 100% pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model TPS berbantuan media *pop-up book* efektif menciptakan pembelajaran yang mendorong siswa aktif berbicara.

Guru sekolah dasar dapat memanfaatkan model *Think Pair Share* berbantuan media *pop-up book* guna mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Penelitian lanjutan diharapkan mampu menerapkan tindakan pada materi, subjek, dan keterampilan lain yang lebih luas agar memperoleh hasil yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D. A., Sabrina, R. F., Khairunnisa, S. M., Safitri, C. D., & Ana, N. (2026). Penerapan Media Pop Up Book dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 12(6), 150–165.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.13767>
- Aisyah, F., & Alwa, P. (2025). Proses dan Tantangan Keterampilan Berbicara di Depan Kelas : Studi Kasus pada Siswa di Salah Satu SD Negeri di Cilandak Barat. *Prosiding Seminar Nasional FITK*

- UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2(1), 380–387.
<https://doi.org/10.64277/h4gxbx98>
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Bustomi, Sukardi, I., & Astuti, M. (2024). Pemikiran Konstruktivistik dalam Teori Pendidikan Kognitif Jean Piaget dan Lev Vygotsky. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 16376–16383. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/37551>
- Hasriadi, Azizah, N., Fahmy, S. H. N., Ladong, F. R., & Muplhi. (2024). Inovasi Pembelajaran: Pengembangan Media Pop-Up Book untuk Memperkaya Pembelajaran di Sekolah. *JIPCB*, 11(4), 1064–1076. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i4.3728>
- Kusyairi, Ad, F. F., & Ummah, H. (2024). Menumbuhkan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa di Sekolah. *Demagogi*, 2(4), 239–251. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v2i4.58>
- Lestari, E. P. (2021). *Model Pembelajaran Think Pair Share Solusi Menumbuhkan Keberanian Berpendapat*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Lubis, R. N., Meiliasari, & Rahayu, W. (2023). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa pada Pembelajaran Matematika. *JRPMS*, 7(2), 23–34. <https://doi.org/10.21009/jrpms.072.03>
- Maulina, K., & Rosyidi, M. (2023). Model Pembelajaran Cooperative Type Talking Stick Berbantuan Media Pop Up Book Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(2), 255–264. <https://doi.org/10.23887/jippg.v6i2.63827>
- Mulyadi, Y., & Wikanengsih. (2022). Implementasi Keterampilan Berbahasa Memirsa Dalam Capaian Pembelajaran Kurikulum Prototipe Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Pada Program Sekolah Penggerak. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 11(1), 47–60. <https://doi.org/10.22460/semantik.v11i1.p47-60>
- Nisa, S. H., Prasetyo, T., & Firmansyah, W. (2025). Model Pembelajaran Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Pembelajaran Menyenangkan di SD. *JIPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 12–29. <https://journal.innoscientia.org/index.php/jipsd/article/view/222>
- Nugraheni, I. A., Puspitasari, N., & Legowo, Y. A. S. (2026). Pengembangan Media Pop-Up Book Bercerita pada Mata Pelajaran. *JagoMIPA*, 6(2), 1066–1079. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v6i2.4326>
- Putri, A., & Sya, M. F. (2023). Tantangan Berbicara Bahasa Inggris Pada Siswa Sekolah Dasar. *Karimah T*, 2(2), 510–516.

<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i2.7850>

Riyanti, A. (2026). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JerKin*, 4(4), 26391–26399.

<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6681>

Sagita, R., & Ashari, R. (2024). Tantangan Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Belaindika*, 6(1), 29–35. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i1.152>

Susanti, I. A. (2021). Media Pop-Up Book sebagai Penunjang Keberhasilan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Wiyata Dharma*, 9(1), 15–20. <https://doi.org/10.30738/wd.v9i1.10388>

Tarigan, Y. H. B., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(05), 829–842. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2032>